

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA 10 BANK UMUM SWASTA
YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



**NAMA : FITRI MERIANI PANGGABEAN
NPM : 1505160720
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

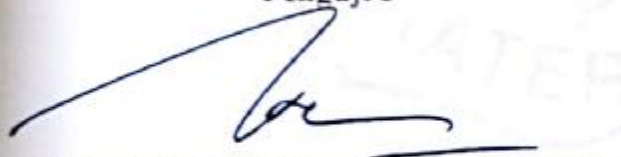
MEMUTUSKAN

Nama : **FITRI MERJANI PANGGABEAN**
NPM : 1505160720
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA 10 BANK SWASTA YANG GO PUBLIC BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I




(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

Penguji II



(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing



(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : FITRI MERIANI PANGGABEAN

NPM : 1505160720

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA 10 BANK UMUM SWASTA YANG GO PUBLIC BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing


RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Fitri Meriani Panggabean
NPM : 1505160720
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 16 JAN 2019
Pembuat Pernyataan



Fitri Meriani Panggabean
Fitri Meriani Panggabean

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FITRI MERIANI PANGGABEAN
 N.P.M : 1505160720
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, TERHADAP RETURN ON ASSET PADA 10 BANK UMUM SWASTA YANG GO PUBLIC BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017*

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/2 - 2019	Diterima laporan skripsi	f	
28/2 - 2019	- Perbaiki format ketikan yg salah - Sempurna Table waktu pembelian - Poinjok TEori & bab 2	f	
4/3 - 2019	- Sempurna pembahasannya - Tambahan Teori & jurnal - Teknik analisis Data - Kesimpulan	f	
8/3 - 2019	- Kata pengantar - Daftar Isi - ABSTRAK - Lampiran Poerman - Annual Report	f	
11/3 - 2019	Ace Sdesni di bimbingan	f	

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

11/3 - 2019

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FITRI MERIANI PANGGABEAN
 N.P.M : 1505160720
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA 10 BANK UMUM SWASTA YANG GO PUBLIC BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/1/2019	Diterima Laporan Skripsi	<i>[Signature]</i>	
28/1/2019	- Pembetulan format ketikan yg salah - Sempurna Table waktu penelitian - Foto angket 1201 & Feb 2	<i>[Signature]</i>	
4/2/2019	- Sempurna pembatasannya - Tambahan Teori & Jurnal - Teknik analisis Data - Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	
8/2/2019	- Kata Pengantar - Daftar Isi - Abstrac - Lampiran Doorman - Atrial Report	<i>[Signature]</i>	
11/2/2019	Ace Selesai di bimbing	<i>[Signature]</i>	

Medan, Februari 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi
 11/3 - 2019

[Signature]
 RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

[Signature]
 JASMAN SARIPUDDIN HSE, SE, M.Si

ABSTRAK

FITRI MERIANI PANGGABEAN. NPM. 1505160720. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, terhadap *Return On Asset* pada 10 Bank Umum Swasta (BUS) yang Go Public Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada 10 Bank Umum Swasta (BUS) yang Go Public Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Umum Swasta (BUS) yang Go Public Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang memenuhi criteria sampel adalah 10 Bank Umum Swasta (BUS) yang *Go Public* Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan atau dokumentasi yang mana cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diaudit yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f), serta Koefisien Determinasi. Penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package the Sciens)* Versi 21.00 for windows.

Dari hasil Uji t diketahui secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) $t_{hitung} 2.382 \geq t_{tabel} 1,6772$, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $t_{hitung} -2.382 \leq t_{tabel} 1.67722$, dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) $t_{hitung} 0.381 \leq t_{tabel} 1.67722$. Sedangkan nilai $F_{hitung} 2.088 < F_{tabel} 2.81$ dari hasil determinasi diperoleh R-Square yaitu sebesar 13.5%.

Dari penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial (Uji t) ketahu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

Kata Kunci: ROA, CAR, LDR, dan BOPO.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah, puji syukur setinggi-tingginya kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kita rahmat dan nikmatnya, serta sholawat dan salam junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa Kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan sayangi, ayahanda Tiop Tondi Panggabean dan Ibunda Nur Azizah Pulungan, yang telah melahirkan, memberikan seluruh kasih sayang, mendoakan penulis siang dan malam, serta yang sudah membesarkan, mendidik, berkorban materi maupun material serta selalu mendoakan penulis.

Penelitian ini yang merupakan kewajiban bagi penulis untuk guna melengkapi tugas-tugas memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata 1 fakultas ekonomi dan bisnis prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian yaitu: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*. Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Terhadap *Return On Asset* Pada 10 Bank Umum Swasta Yang Go Public Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih.

kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin, SE., M.Si. selaku ketua Program studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., MM. selaku sekretaris program studi Jurusan Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Roni Parlindungan, SE., M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini dari awal penulisan hingga selesainya skripsi ini.

8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, S.E., M.M. selaku Dosen pembeding yang telah membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Raihana Daulay, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen Pengajar Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, Dan serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Buat sahabat saya Fatma Fatimah Pulungan, S.E dan adik kos Robiah Khadijah Harahap, yang sudah membantu saya dalam penulisan skripsi.
12. Dan untuk para sahabat BFF saya di perkuliahan, yaitu Dessy Kumala Sari, Mairatna Hartina, Yunita Sari, Riska syahfitri Lubis, dan Firda Adelia yang juga sedang berjuang dalam menyelesaikan skripsi, semoga kita diberi kelancaran dan sukses kedepannya amin.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu penulis minta maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada pada tulisan ini dan sangat baik jika ada kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi

pengembangan ilmu dan dapat memperluas pemikiran kita di masa depan yang akan datang, dan penulis berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Fitri Meriani Panggabean
NPM: 1505160720

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teori.....	16
1. Bank	16
a. Pengertian Bank	16
b. Klasifikasi Jenis-jenis perbankan.....	18
c. Fungsi Dan Peran Bank	22
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	23
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	23
b. Manfaat dan tujuan <i>Return On Asset (ROA)</i>	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi (ROA)	26
d. Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i>	27
3. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	27
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	27
b. Manfaat dan tujuan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR	30
d. Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	30

4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	31
a. Pengertian <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	31
b. Manfaat dan tujuan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	32
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi (LDR)	33
d. Pengukuran <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	35
5. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).....	36
a. Pengertian (BOPO)	36
b. Manfaat dan tujuan (BOPO)	36
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi (BOPO)	37
d. Pengukuran BOPO.....	38
B. Kerangka Konseptual.....	39
C. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan penelitian	46
B. Defenisi operasional	47
C. Waktu dan tempat penelitian	49
D. Populasi Dan Sampel	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN	60
A. Hasil penelitian	60
1. Deskripsi Data.....	60
a. <i>Return On Asset</i> (ROA)	61
b. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	63
c. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	65
d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	66
B. Analisis data	68
1. Uji Asumsi Klasik.....	68
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Multikolinearitas.....	71
c. Uji Autokorelasi.....	73
d. Uji Heterokedastisitas.....	74
2. Regresi Linear Berganda.....	75

3. Hipotesis	76
a. Pengujian secara Parsial (Uji t)	77
b. Pengujian secara Simultan (Uji F).....	81
4. Uji koefisien Determinasi	83
C. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	84
2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	86
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	88
4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	90
BAB V METODE PENELITIAN.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perhitungan Laba Bersih Tahun 2013-2017.....	7
Tabel I.2 Perhitungan Total Aktiva tahun 2013-2017	8
Tabel I.3 Perhitungan Jumlah Modal Tahun 2013-2017	8
Tabel I.4 Perhitungan ATMR Tahun 2013-2017.....	9
Tabel I.5 Perhitungan total dana pihak ketiga Tahun 2013-2017	9
Tabel I.6 Perhitungan Kredit yang diberikan Tahun 2013-2017	10
Tabel I.7 Perhitungan biaya operasional Tahun 2013-2017	11
Tabel I.8 Perhitungan pendapatan operasional Tahun 2013-2017.....	12
Tabel II.1 Jenis Bank Berdasarkan Keegiatannya	20
Tabel III.1 Jadwal penelitian.....	50
Tabel III.2 Daftar Populasi Bank Umum Swasta (BUS) Yang terdaftar di BEI	52
Tabel III.3 10 Sampel Perusahaan Bank Umum Swasta (BUS) Go Public Bursa Efek Indonesia (BEI).....	53
Tabel VI.1 Sampel Perusahaan Bank Umum Swasta (BUS) Go Public Bursa Efek Indonesia (BEI).....	61
Tabel VI.2 <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Perusahaan perbankan Bank Umum Swasta (BUS) Go Public Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017(%).	62
Tabel VI.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada Perusahaan perbankan Bank Umum Swasta (BUS) Go Public Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017(%).	64

Tabel VI.4	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada Perusahaan perbankan Bank Umum Swasta (BUS) Go Public Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017(%).	65
Tabel VI.5	Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada Perusahaan perbankan Bank Umum Swasta (BUS) Go Public Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017(%).	67
Tabel VI.6	Uji Normalitas	69
Tabel VI.7	Uji Normalitas data setelah transformasi.....	70
Tabel VI.8	Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel VI.9	Uji Auto korelasi	73
Tabel VI.10	Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel VI.11	Hasil Uji t.....	77
Tabel VI.12	Uji ANOVA.....	82
Tabel VI.13	Hasil Uji koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Pengaruh CAR terhadap ROA	41
Gambar II.2 Pengaruh LDR terhadap ROA.....	43
Gambar II.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA	44
Gambar II.4 Kerangka Konseptual	45
Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesisi Uji t.....	45
Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F.....	45
Gambar IV.1 Grafik Normalitas P-Plot.....	71
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas	74
Gambar IV.3 kriteria pengujian hipotesis 1	78
Gambar IV.4 kriteria pengujian hipotesis 2	79
Gambar IV.5 kriteria pengujian hipotesis 3	81
Gambar IV.6 kriteria pengujian hipotesis 4.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.(kasmir, 2018, hal. 3)

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. (kasmir, 2018, hal. 3)

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam system keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting. Dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Peluang pasar internasional yang terbuka akan perlu dimanfaatkan oleh bank-bank domestik yang besar, kompetitif dan sehat untuk menghadapi tantangan dan peluang baru dari unsur internal dan eksternal sehingga mampu bersaing pada tingkat global dengan lembaga keuangan internasional.(Kurnia, 2016, Vol.2 No.2)

Perubahan Undang-undang No. 14/1967, kemudian Undang-undang No. 7/1992, dan diganti dengan Undang-undang No. 10/1998. Yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. (kasmir, 2015, hal. 13)

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya yang merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya, jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. (kasmir, 2015, hal. 13)

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang sudah terjadi dalam satu periode tertentu. Transaksi bisnis atau Aktivitas bisnis yang terjadi dituangkan dalam bentuk angka-angka, untuk menilai kondisi keuangan dan

kinerja perusahaan. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan.(hery, 2018, hal. 138)

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan bersama dan setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaia/pengukuran secara priodik. (Sujarweni, 2017, hal. 71).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat digunakan system penilaian (*rating*) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja,. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan. (Sujarweni, 2017, hal. 71)

Penilaian kesehatan bank dilaksanakan setiap tahun sesuai dengan undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 atau berdasarkan aturan lainnya seperti surat edaran bank Indonesia atau surat menteri keuangan. Dalam penilaian kesehatan bank ini,

semua bank diharuskan membuat laporan rutin dan laporan berkala kepada bank Indonesia tentang seluruh aktivitasnya dalam satu periode. Periode ini dilakukan untuk menetapkan status suatu bank apakah termasuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Tingkat kesehatan bank yang maksimal mutlak diperlukan mengingat industri perbankan memegang peranan strategis dalam suatu perekonomian. Kesenambungan proses pembangunan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat akan dapat terganggu jika industri perbankan tidak sehat atau tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Artinya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kesehatan bank ini tidak hanya terbatas pada pemilik dan para pengelola bank tetapi juga seluruh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. (Lubis, 2010. Hal. 45)

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan Bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang paling umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam presentasi atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk dapat mengukur kinerja keuangan Bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan maka selama periode keuangan tersebut. (Riyadi, 2004, hal.137).

Analisis Rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2018, hal. 139)

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR); Aktiva produktif bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), PPAP terhadap aktiva produktif dan pemenuhan PPAP; rasio rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), beban operasional termasuk beban bunga dan beban PPAP serta beban penyisihan aktiva lain-lain dibagi pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga atau BOPO; Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Riyadi, 2004, hal.137).

Instrument rasio mengungkapkan hubungan matematika antara suatu jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Namun akan jadi bermanfaat jika rasio tersebut memang menunjukkan suatu kaitan dan mempunyai makna. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan merupakan instrument yang dapat memberikan jalan keluar dan gambaran suatu keadaan. Bila diartikan secara benar, rasio juga dapat address yang memerlukan peneltian dan penanganan yang lebih mendalam. (Kariyoto, 2017, hal. 34).

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur Menurut (Sugiono dan Untung, 2016, hal. 54) dengan hal berikut:

1. kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang akan jatuh tempo.
2. kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan yaitu perbandingan antara hutang dan modal.
3. kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan
4. kemampuan untuk berkembang
5. kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal.

Kinerja yang ada mempunyai saling keterkaitan, misalnya mengukur profitability perusahaan berhubungan dengan leverage, yaitu seberapa besar hutang perusahaan khususnya hutang yang mengandung biaya bunga, sebab semakin besar biaya bunga semakin kecil profitabilitasnya.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat (100% persentasi) yang dapat dihasilkan.

Berikut persentase Kinerja Profitabilitas Rasio Keuangan yang ditunjukkan dalam rasio-rasio perbankan Bank Umum Swasta (BUS) Periode 2013- 2017.

Tabel I.1
Perhitungan Laba bersih Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Laba bersih					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	524.780	599.238	1.052.771	1.158.000	1.001.718	867.301,40
2	BBMD	308.299	237.031	240.772	179.261	214.520	235.976,60
3	BBNP	105.234	96.532	66.867	8.109	-59.818	30.024,77
4	NISP	1.142.721	1.332.182	1.500.835	1.789.900	2.175.736	1.588.274,80
5	BSWD	81.495	106.168	-44.668	-505.002	-63.715	-85.144,40
6	BBKP	934.622	726.808	964.307	1.090.635	660.029	875.280,20
7	BDMN	4.159.320	2.682.662	2.469.157	2.792.722	3.144.925	3.049.757,20
8	BBCA	14.256.239	16.511.670	18.035.768	20.632.281	16.851.180	17.257.427,60
9	BKSW	3.357	120.837	156.046	-650.333	-452.655	-164.549,60
10	BNGA	4.296.151	2.343.840	427.885	2.081.717	816.892	1.993.297
jumlah		25.812.218	24.756.968	24.802.940	28.577.290	24.288.812	25.647.645,57
Rata-Rata		2.581.221,80	2.475.696,80	2.480.293,99	2.857.729,00	2.428.881,20	2.564.764,56

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.*

Berdasarkan tabel I.1 dari 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) mengalami fluktuasi atau naik turun dilihat dari rata-rata laba bersih. Dimana dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan dengan data 2013 sebesar 2.581.221,80 dan 2014 sebesar 2.475.696,80. Sedangkan tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dengan data 2015 sebesar 2.480.293,99 dan 2016 sebesar 2.857.729,00. Sementara tahun 2017 kembali menurun menjadi 2.428.881,20.

Tabel I.2
Perhitungan total Aktiva tahun 2013-2017

	Perusahaan	Total Aktiva					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	66.475.698	66.647.891	68.225.170	70.531.682	76.816.894	69.739.467
2	BBMD	7.911.550	8.672.084	9.409.597	10.587.951	11.349.645	9.586.165,40
3	BBNP	9.985.736	9.468.873	8.613.114	7.705.782	7.913.877	8737476,4
4	NISP	97.524.537	103.123.179	120.480.402	138.196.341	153.773.954	122.619.682,60
5	BSWD	3.601.336	5.199.185	6.087.483	4.306.074	4.472.090	4.733.233,60
6	BBKP	69.457.663	79.051.268	94.366.502	105.406.002	113.223.944	92.301.075,80
7	BDMN	184.237.348	195.708.593	188.057.412	174.685.800	173.679.471	183.273.724,80
8	BBCA	496.304.573	552.423.892	594.372.770	676.738.753	739.882.950	611.944.587,60
9	BKSW	11.047.615	20.839.018	25.757.649	24.372.702	26.500.390	21.703.474,80
10	BNGA	218.866.409	233.162.423	238.849.252	241.571.728	252.130.915	236.916.145,40
jumlah		1.165.412.465	1.274.296.406	1.354.219.351	1.454.102.815	1.559.744.130	1.352.817.557
Rata-Rata		116.541.246,50	127.429.640,60	135.421.935,10	145.410.281,50	155.974.413	135.281.755,70

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.*

Berdasarkan tabel I.2 dari 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) mengalami peningkatan dilihat dari data rata-rata total aktiva. Dimana dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan.

Tabel I.3
Perhitungan Jumlah Modal Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Jumlah Modal					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	6.118.505	6.956.675	11.517.195	12.265.681	12.891.658	9.949.942,80
2	BBMD	1.930.963	2.130.821	2.263.834	2.681.774	3.011.703	2.403.819
3	BBNP	1.052.398	1.138.101	1.195.493	1.197.510	1.137.692	1.144.238,80
4	NISP	13.496.552	14.907.176	16.411.347	19.506.576	21.784.354	17.221.201
5	BSWD	454.862	560.588	1.114.888	1.108.216	1.079.276	863.566
6	BBKP	6.213.369	6.821.480	7.535.179	9.535.179	9.931.096	8.007.260,60
7	BDMN	31.552.983	33.017.524	34.214.849	36.377.972	38.522.673	34.737.200,20
8	BBCA	63.966.678	77.920.617	89.624.940	112.715.059	127.548.445	94.355.147,80
9	BKSW	1.513.028	2.280.924	2.424.184	3.477.929	3.505.872	2.640.387,40
10	BNGA	25.886.687	28.447.694	28.679.387	34.207.622	36.586.922	30.761.662,40
Jumlah		152.186.025	174.181.600	194.981.296	233.073.518	255.999.691	202.084.426,00
Rata-Rata		15.218.602,50	17.418.160	19.498.129,60	23.307.351,80	25.599.969,10	20.208.442,60

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.*

Berdasarkan tabel I.2 dari 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) mengalami peningkatan dilihat dari data rata-rata jumlah modal. Dimana dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan.

Tabel I.4
Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	ATMR					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	66.475.698	66.647.891	68.225.170	70.531.682	76.531.682	69.682.424,60
2	BBMD	7.911.550	8.672.084	9.409.597	10.587.951	11.349.645	9.586.165,40
3	BBNP	9.985.736	9.468.873	8.613.114	7.705.782	7.913.877	8.737.476,40
4	NISP	97.524.537	103.123.179	120.480.402	138.196.341	153.773.957	122.619.683,20
5	BSWD	3.601.336	5.199.185	6.087.483	4.306.074	4.472.090	4.733.233,60
6	BBKP	69.457.663	79.051.268	94.366.502	105.406.002	113.223.944	92.301.075,80
7	BDMN	184.237.348	195.708.593	188.057.412	174.685.800	173.679.471	183.273.724,80
8	BBCA	496.304.573	552.423.892	594.372.770	676.738.753	739.882.950	611944587,6
9	BKSW	11.047.615	20.839.018	25.757.649	24.372.702	26.500.390	21.703.474,80
10	BNGA	218.866.409	233.162.423	238.849.252	241.571.728	252.130.915	236.916.145,40
jumlah		1.165.412.465	1.274.296.406	1.354.219.351	1.454.102.815	1.559.458.921	749.553.404,00
Rata-Rata		116.541.246,50	127429640,6	135.421.935,10	145.410.281,50	155.945.892,10	74.955.340,40

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.*

Berdasarkan tabel I.2 dari 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) mengalami peningkatan dilihat dari data rata-rata aktiva tertimbang menurut resiko. Dimana dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan.

Tabel I.5
Perhitungan total dana pihak ketiga Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Total Dana Pihak Ketiga					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	55.821.168	53.812.450	51.444.400	41.300.950	60.005.279	52.476.849,40
2	BBMD	5.877.822	6.442.428	7.018.592	7.779.761	8.060.306	7.035.781,80
3	BBNP	8.655.561	8.162.857	7.253.446	6.365.661	6.621.801	7.411.865,20
4	NISP	70.143.853	76.054.593	87.393.790	87.399.526	43.894.613	72.977.275
5	BSWD	2.985.437	4.025.715	4.820.949	3.134.343	3.310.353	3.655.359,40
6	BBKP	57.797.608	67.397.292	78.125.484	85.917.027	96.332.000	77.113.882,20
7	BDMN	110.856.360	118.920.984	116.967.559	106.612.453	102.764.359	111.224.343
8	BBCA	413.036.948	451.660.016	478.173.935	535.399.322	582.041.484	492.062.341
9	BKSW	9.097.934	18.025.040	21.688.119	20.007.760	22.406.638	18.245.098,20
10	BNGA	164.543.692	176.789.790	184.187.487	185.128.607	195.264.107	181.182.737
Jumlah		898.816.383	981.291.165	1.037.073.761	1.079.045.410	1.120.700.940	1.023.385.532
Rata-Rata		89.881.638,30	98.129.116,50	103.707.376,10	107.904.541	112.070.094	102.338.553

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.*

Berdasarkan tabel I.2 dari 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) mengalami peningkatan dilihat dari data rata-rata Total danan pihak ketiga. Dimana dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan.

Tabel I.6
Perhitungan Kredit yang diberikan Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Kredit Yang Diberikan					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	29.779.302	33.207.612	31.748.472	28.300.130	31.185.829	30.844.269
2	BBMD	5.906.697	6.454.451	6.997.785	6.172.770	6.461.082	6.398.557
3	BBNP	7.066.300	6.711.199	6.376.519	5.313.629	5.104.886	6.114.506,60
4	NISP	62.706.614	66.933.612	84.040.768	90.247.652	102.189.794	81.223.688
5	BSWD	2.547.310	3.129.867	3.401.455	2.191.948	2.089.677	2.672.051,40
6	BBKP	47.663.059	54.343.712	64.863.291	70.966.849	72.380.551	62.043.492,4
7	BDMN	103.468.254	106.774.211	99.483.055	91.888.516	90.764.893	98.475.785,80
8	BBCA	306.679.132	339.859.068	378.616.292	403.391.221	426.814.537	371.072.050
9	BKSW	8.197.682	15.093.659	20.788.304	17.551.188	16.096.060	77.726.893
10	BNGA	145.808.989	169.380.619	163.682.732	173.587.691	174.393.62	652.634.425
Jumlah		719.823.339	801.888.010	859.998.673	889.611.594	753.261.703	1.327.162.226
Rata-Rata		71.982.333,90	80.188.801	85.999.867,30	88.961.159,40	75.326.170,26	132.716.223

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.

Berdasarkan tabel I.6 dari 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata kredit yang diberikan dari tahun 2013 sampai 2016. Sementara di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 75.326.170,26.

Tabel I.7
Perhitungan biaya operasional Tahun 2013-2017

No	Perusahaan	Biaya Operasional					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	5.161.22	6.729.646	7.214.213	6.415.157	5.140.681	6.132.184,20
2	BBMD	486.600	609.982	713.713	872.024	576.430	651.749,80
3	BBNP	823.009	990.904	961.528	929.973	430.897	827.262,20
4	NISP	5.225.231	6.652.771	7.620.274	7.961.730	8.360.479	7.164.097
5	BSWD	195.436	327.520	624.857	313.353	184.592	329.151,60
6	BBKP	5.665.786	6.916.749	8.309.537	8.727.231	7.206.174	7.365.095,40
7	BDMN	20.168.648	23.691.316	23.085.399	20.413.037	13.965.343	20.264.748,60
8	BBCA	22.483.471	30.050.881	36.436.130	33.725.682	27.894.577	30.118.148,20
9	BKSW	667.770	1.271.553	2.047.827	3.110.865	2.057.273	1.831.057,60
10	BNGA	8.339.015	16.953.851	18.615.357	16.663.517	3.929.793	12.900.306,60
Jumlah		64.060.127,22	94.195.173	105.628.835	99.132.569	69.746.239	87.583.801,20
Rats-Rata		6.406.013	9.419.517,30	10.562.883,50	9.913.256,90	6.974.623,90	8.758.380,12

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.

Berdasarkan tabel I.7 dari 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) mengalami fluktuasi atau naik turun dilihat dari rata-rata biaya operasional.

Dimana dari tahun 2013, 2014, dan 2015 mengalami peningkatan dengan data 2013 sebesar 6.921.619, 2014 sebesar 9.419.517,3 dan 2015 sebesar 10.562.883,5. Sementara tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan dengan data 2016 sebesar 9.913.256,9 dan 2017 sebesar 6.974.623,9.

Table I.8
Perhitungan pendapatan operasional Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Pendapatan Operasional					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	1.511.507	2.041.734	3.113.730	3.279.224	2.705.719	2.530.382,80
2	BBMD	554.432	368.291	388.223	325.169	380.716	403.366,20
3	BBNP	190.173	171.427	129.129	57.631	-28.758	103.920,40
4	NISP	2.422.87	2.519.969	2.855.350	3.757,97	4.389.957	2.438.380.793
5	BSWD	139.520	176.130	-20.569	-564.002	11.587	-51.466,80
6	BBKP	1.959.942	1.888.544	2.350.890	2.763.183	1.814.376	2.155.387
7	BDMN	10.760.796	8.399.273	8.025.298	9.005.681	7.096.126	8.657.434,80
8	BBCA	17.549.607	22.243.716	26.308.711	27.792.856	22.953.661	23.369.710,20
9	BKSW	160.407	368.434	417.791	-662.949	458.411	148.418,80
10	BNGA	8.485.780	5.088.124	2.376.812	5.138.055	1.737.116	4.565.177,40
Jumlah		41.312.164	43.265.642	45.945.365	47.138.606	41.518.911	2.480.263.123,80
Rata-Rata		4.131.216,40	4.326.564,20	4.594.536,50	4.713.860,60	4.151.891,10	248026312,4

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.*

Berdasarkan tabel I.8 dari 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) mengalami fluktuasi atau naik turun dilihat dari rata-rata pendapatan operasional. Dimana dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan dengan data 2013 sebesar 4.373.503,4 menjadi sebesar 4.326.564,2 di tahun 2014. Sedangkan tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dengan data 2015 sebesar 4.594.536,5 dan 2016 sebesar 4.713.860,6. Sementara tahun 2017 kembali menurun menjadi 4.151.891,1.

Dari analisis tabel-tabel dengan begitu, tingkat profitabilitas suatu bank diharapkan selalu meningkat untuk menjaga kesehatan keuangan dari 10 bank umum swasta (BUS) *Go Public* Bursa Efek Indonesia. Kinerja profitabilitas bank umum

swasta (BUS) mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu rasio-rasio keuangan seperti *Capital Ediquacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk memilih judul skripsi: **Pengaruh *Capital Ediquacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Aset* (ROA) Pada 10 Bank Umum Swasta (BUS) Go Public Bursa Efek Indonesia 2013-2017.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah:

1. Rasio *Return On Aset* (ROA) mengalami fluktuasi disebabkan rata-rata laba bersih dari periode tahun 2013 sampai 2017 terjadi fluktuasi. Sedangkan pada rata-rata total aktiva mengalami peningkatan dari periode tahun 2013 sampai 2017.
2. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi disebabkan rata-rata jumlah modal terjadi peningkatan dari data periode tahun 2013 sampai 2017. Sedangkan pada rata-rata aktiva tertimbang mengalami peningkatan dari data periode tahun 2013 sampai 2017.
3. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi disebabkan dari data rata-rata total dana pihak ketiga terjadi peningkatan dari tahun 2013 sampai 2017. Sedangkan pada rata-rata kredit mengalami peningkatan dari data periode tahun 2013 sampai 2017.

4. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi disebabkan dari data rata-rata biaya operasional dan pada rata-rata pendapatan operasional terjadi fluktuasi dilihat dari periode tahun 2013 sampai 2017.

C. Batasan Masalah

Melihat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih fokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang diteliti adalah:

1. *Variable dependent* (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang melihat tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2004).
2. *Variable Independent* (Variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Terimbang (ATMR), (Sujarweni, 2017). *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan kredit yang diberikan dengan dengan dana yang diterima. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Aset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional pendapatan (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pendapatan (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Aset* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional pendapatan (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pendapatan (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA).

b. Manfaat penelitian

1. Bagi manajemen perbankan

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengambilan keputusan sebagai dasar untuk mengetahui rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional pendapatan (BOPO)* Terhadap *Return On Asaet (ROA)*.

2. Bagi akademisi

penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi khususnya bagi yang berhubungan bagi manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen keuangan perbankan maupun pada bidang lain.

3. Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai profitabilitas dan kinerja suatu perbankan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Lubis (2010, hal. 1) menyatakan bahwa “Perkataan bank berasal dari bahasa Itali yaitu Banco yang berarti kepingan papan yang digunakan sebagai tempat meletakkan bukuya itu sejenis meja”. Aktivitas ini dilakukan oleh pemberi para pemberi pinjaman (kreditor) dan para penukar uang di Eropah untuk menunjukkan/mempamerkan uang mereka kepada para pedagang dan orang-orang yang berlayar. Aktivitas seperti ini telah dilakukan pada abad pertengahan dan dari sinilah timbul istilah “bank”. Dari aktivitas ini jika pengusaha bank tersebut gagal dalam melakukan urusan dan kewajiban kepada pelanggan atau nasabah tersebut akan marah dan banco akan dirusak dan dimusnahkan. Dari peristiwa ini pengrusakan dan pemusnahan banco ini timbul istilah “bankrap”.

Kasmir (2018, hal. 3) Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank

sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Menurut kasmir (2018, hal. 3) menyatakan secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemsyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyakurkan dana atau kedua duanya.

Eksistensi institusi perbankan di Indonesia diatur dengan undang-undang tersendiri yaitu undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Dalam undang-undang disebutkan bahwa: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Defenisi ini menunjukkan bahwa objek aktivitas utama bank adalah masyarakat luas karena dana yang terhimpun dari masyarakat akhirnya akan disalurkan kepada masyarakat juga termasuk individu.

Ketentuan diatas dengan sendirinya membedakan institusi bank dengan institusi lembaga keuangan lain. Menurut surat keputusan menteri keuangan republik Indonesia Nomor 792 tahun 1990. “Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dalam bidang keuangan melakukan penghimpunan dana penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”. Defenisi ini menunjukkan bahwa penyaluran dana lembaga keuangan relatif lebih bersifat produktif karena lebih difokuskan untuk membiayai investasi perusahaan. Dengan

kata lain penyaluran dana untuk kepentingan masyarakat yang bersifat individu tidak dianjurkan.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 1967 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan. "Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang". Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa yang terfokus aktivitas utama dalam bank adalah masyarakat luas karena dana yang terhimpun dari masyarakat juga akan disalurkan kepada masyarakat juga termasuk individu.

b. Klasifikasi Jenis perbankan

1) Jenis bank menurut kegiatannya

Jenis-jenis bank menurut kegiatannya dapat dibedakan berdasarkan periode penerapan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Agar lebih jelasnya berikut ini jenis bank berdasarkan kegiatannya.

Tabel II. 1
Jenis Bank Berdasarkan Kegiatannya

Sebelum berlaku UU No.7 Tahun 1992	Sesudah berlaku UU No. 7 tahun 1992
Bank tabungan	Bank Umum
Bank pembangun	Bank Perkreditan Rakyat
Bank Ekspor-Import	

Berdasarkan tabel II.1 diatas terlihat bahwa pemerintah telah melakukan tindakan penyederhanaan institusi bank berdasarkan kegiatannya. Tujuan penyederhanaan ini adalah:

- a) Memudahkan bank dalam memilih kegiatan perbankan yang paling sesuai dengan karakter masing-masing bank.
- b) Menyederhanakan dan memudahkan dalam urusan mendapatkan izin operasi.

2) Jenis Bank menurut target pasar

Salah satu fokus pelayanan bank dapat ditinjau berdasarkan target pasar yang menjadi sasaran. Berdasarkan target pasar, bank-bank yang ada dibagi kepada:

a) *Corporate Bank*

Corporate bank adalah bank yang memberikan pelayanan dan transaksi kepada nasabah yang berskala besar, biasanya berbentuk koperasi namun dalam hal ini tidak berarti semua nasabah wajib berbentuk perusahaan.

b) *Retail Bank*

Retail bank adalah bank yang memfokuskan pelayanan dan transaksi kepada nasabah-nasabah kecil. Sebagai gambaran, jasa pinjaman kredit yang diberikan oleh bank yang termasuk dalam kategori ini tidak lebih Rp. 20 Milyar, secara kuantitas, institusi retail bank tentunya relative lebih banyak berbanding *corporate bank*.

c) *Retail Corporate Bank*

Retail corporate bank adalah bank yang memberi pelayanan kepada kelompok retail dan juga perusahaan-perusahaan besar. Dengan kata

lain jenis bank ini memberikan pelayanan kepada semua jenis nasabah baik nasabah besar maupun nasabah kecil.

3) Jenis bank menurut kepemilikannya

Kepemilikan dapat dilihat dari penguasaan saham dan juga akta pendirian bank tersebut, hal ini bank-bank yang ada dibedakan sebagai berikut;

- a) Bank milik pemerintah merupakan jenis bank dimana akta pendirian dan modal bank tersebut adalah milik pemerintah sehingga semua keuntungan yang diperoleh dari operasinya akan menjadi milik pemerintah.
- b) Bank milik pemerintah daerah adalah bank dimana pemiliknya adalah pemerintah daerah.
- c) Bank milik koperasi adalah jenis bank dimana saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d) Bank milik swasta nasional merupakan jenis bank dimana seluruh atau sebagian bank tersebut dimiliki oleh swasta nasional karena akta pendiriannya dilakukan oleh pihak swasta.
- e) Bank milik asing merupakan bank milik swasta asing atau milik pemerintah asing yang beroperasi di Indonesia. Bank ini biasanya merupakan cabang dari bank induknya yang ada diluar negeri.
- f) Bank milik campuran merupakan jenis bank dimana sahamnya mayoritas dimiliki oleh pihak swasta nasional dan sisanya dimiliki oleh pihak asing. dengan kata lain warga negara Indonesia harus menjadi

pemilik saham bank ini secara mayoritas dan sebaliknya saham warga Negara asing hanya sebagian kecil saja.

4) Jenis Bank menurut status atau kedudukan

Pembagian ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal dan kualitas pelayanan. Menurut status atau kedudukannya bank diklasifikasikan kepada:

- a) Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing.
- b) Bank non Devisa merupakan bank yang mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Bank ini melakukan aktivitas yang lebih terbatas baik ditinjau dari jasa dan produk yang ditawarkan maupun luas geografi yang mungkin dilayani. Bank-bank yang berstatus non devisa harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia untuk dapat berubah bank devisa.

5) Jenis bank menurut prinsip operasinya

Jika eksistensi perbankan ditinjau dari sudut prinsip operasi yang diaplikasikannya, maka institusi perbankan yang ada sekarang dapat diklasifikasikan kepada dua kelompok sebagai berikut;

- a) Bank berdasarkan prinsip konvensional

Bank berdasarkan prinsip konvensional adalah bank-bank yang beroperasi dengan menggunakan system bunga dan fase based untuk

mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Dalam hal ini pihak bank akan membebankan sejumlah bunga atau fee kepada para nasabah sebagai harga terhadap produk atau jasa yang digunakan. Begitu juga sebaliknya pihak perbankan akan memberikan sejumlah imbalan bunga terhadap berbagai jenis simpanan yang dipercayakan pihak nasabah kepada bank.

b) Bank berdasarkan prinsip syari'ah

Bank berdasarkan prinsip syari'ah merupakan satu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*), bebas perkara yang tidak sah (*bathil*) dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal.

c. Fungsi Dan Peran Bank

Menurut Lubis (2010, hal. 9) menyatakan bahwa “Aktivitas perekonomian akan berjalan baik jika diantara para pelaku ekonomi tersebut berbentuk hubungan kerja sama yang terpadu baik secara langsung maupun tidak langsung”. Misalnya para pengusaha akan dapat mengembangkan perusahaannya dengan mendirikan perusahaan baru atau membuka cabang baru jika pengusaha tersebut berhasil memperoleh dana yang memungkinkan untuk diinvestasikan.

Dari gambaran yang diuraikan diatas, harus ada institusi yang bertindak sebagai perantara dikalangan dua kelompok masyarakat tersebut sehingga berbentuk

hubungan ekonomi yang saling menguntungkan satu sama lain. Dalam hal ini, eksistensi institusi bank dimaksudkan sebagai lembaga professional yang dapat bertindak menoiughimpun (*funding*) keseluruhan surplus dana masyarakat dan kemudian menyalurkan (*lending*) kembali kepada masyarakat yang mengalami defisitt dana. Rantai fungsi dan peranan institusi bank ini dikenal dengan istilah *financial intermediary* dan hal ini dilaksanakan untuk kepentingan semua pihak sehingga perekonomian berjalan normal.

1) Fungsi bank sebagai *Agent Of Trus*

aktivitas bank sebagai *intermediary* yang melibatkan kepentingan masyarakat luas tentunya didasarkan kepada kepercayaan dan keyakinan masyarakat. Kepercayaan dan keyakinan merupakan asas utama institusi bank untuk tetap eksis dan berkembang sesuai target yang diharapkan.

2) Fungsi bank sebagai *Agent Of Development*

Aktivitas bank sebagai *financial intermediary* akan dapat menyelesaikan sebagian masalah ekonomi karena sektor moneter dan sektor rill yang akan selalu saling berinteraksi satu sama lain.

3) Fungsi bank sebagai *Agent of services*

Eksistensi dan aktivitas perbankan yang memiliki produk dan jasa perbankan semakin banyak dan berkembang sehingga membantu dan memperlancar aktivitas kehidupan sehari-hari.

2. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset Ratio (ROA)

Menurut Kasmir (2008, Hal. 196) menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan rasio *profitabilitas* yang mengukur nilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal. 152) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuannya operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Menurut Hery (2018, hal. 193) menyatakan “*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang ingin dituju dalam suatu perusahaan, jadi dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan mengetahui terlebih dahulu hubungan antar organisasi dan

kinerja keuangan perusahaan. sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat yang diformulasikan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 68) menyatakan “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada”. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *Return on Investment* (ROI).

Dalam perusahaan yang pertama yang diinginkan yaitu pengembalian modal dari bisnis yang dilakukan. Penting bagi perusahaan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya kembali, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana dimiliki pada bank.

Menurut Kasmir (2015, hal. 201) menyatakan “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *Return On Asset* juga disebut dengan *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitasnya dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

b. Manfaat dan tujuan *Return On Asset*

Kasmir (2008, hal. 197) menyebutkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On asset*

Kasmir (2015. 198) Sesuai dengan dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur keuangan dan mempengaruhi suatu perusahaan.

Kasmir (2015, hal. 198) Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang

kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Berikut adalah jenis rasio yang dapat digunakan.

1) Profit margin (*Profit Margin On Sale*)

2) *Return On Equity* (ROE)

Jadi profit margin (*profit margin on sale*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan laba setelah pajak pada modal bank (modal inti).

Maka dari itu rasio memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Sugiono dan Untung (2018, hal. 68) menyatakan bahwa “hasil pengembalian atas asset (*Return On Asset*) adalah rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset”. Dalam mengukur *profitabilitas* perusahaan maka rasio *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hery (2018, hal. 193) menyatakan bahwa “semakin tinggi hasil pengambilan atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total asset”. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kasmir (2015, Hal. 322) menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank”. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio *Solvabilitas* yang mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Untuk memilih menggunakan modal haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa pengguna modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Riyadi (2004, hal. 51) menyatakan bahwa “modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dana hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank, modal terdiri modal inti dan modal pelengkap”.

Untuk meningkatkan besarnya modal bank dapat dilakukan dengan cara penambahan dana baru dari pemilik atau meningkatkan hasil usaha bank, sedangkan bagi pihak bank yang sahamnya sudah dicatatkan di bursa saham tersebut bisa dijual kepada masyarakat luas.

Dalam prudential banking (prinsip kehati-hatian) dalam pengolahan bank *capital adequacy ratio* tergolong kedalam rasio kehati-hatian, bank Indonesia telah memberikan batasan-batasan yang harus dilaksanakan oleh setiap bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan di Indonesia.

b. Manfaat dan tujuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2015, hal 150). Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *solvabilitas* yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai beberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan memenuhi kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adiquacy Ratio*

Kasmir (2015, hal 155) menyatakan bahwa “biasanya penggunaan rasio *solvabilitas* atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *solvabilitas* yang ada”. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Kasmir (2015, hal. 155) Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio *solvabilitas* yang sering digunakan perusahaan, adapun jenis-jenisnya adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

1. *Primary Ratio* yaitu merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutup oleh capital equity. rumus untuk mencari primary ratio sebagai berikut;
2. *Risk Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk asset. Rumus untuk mencari risk ratio;
3. *Secondary Risk Ratio* merupakan rasio untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai risiko lebih tinggi;

4. *Capital Ratio* merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan. Terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

d. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*capital*) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital adequacy ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segerah diperbaiki penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintahpun memberikan waktu dengan ketentuan. Apa bila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sangsi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{jumlah modal}}{ATMR} \times 100$$

4. *Ratio Loan To Deposit Ratio (LDR)*

a. *Pengertian Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Kasmir (2015, hal.128) menyatakan bahwa “*Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio likuiditas bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (*Likuiditas* badan usaha) maupun didalam perusahaan (*Likuiditas* perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Kasmir (2015, hal. 130) menyatakan bahwa “rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiv lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apa bila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apa bila perusahaan tidak mampu memeneuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

b. Manfaat dan tujuan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Dalam rasio *Likuiditas* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling penting bagi perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Dan juga pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyediadana bagi perusahaan.

Kasmir (2015, hal. 131) menyatakan tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahu, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Kasmir (2015, hal. 133) Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

Kasmir (2015, hal. 133) Dalam praktiknya untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan rasio-rasio likuiditas yang ada berikut adalah rasio likuiditas yang dapat digunakan dan berpengaruh terhadap perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan;
- 2) Rasio cepat (*Quick ratio*) atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.
- 3) Rasio kas (*cash ratio*) adalah dalam suatu perusahaan terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar hutangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.
- 4) Rasio perputaran kas yaitu rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang

dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Loan To Deposit Ratio (LDR) menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank maka bank semakin bagus, begitu juga sebaliknya, semakin rendah *Loan To Deposit* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas dalam penyaluran kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba

e. Pengukuran *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Riyadi, (2004, hal. 146) menyatakan bahwa “*Loan to deposit ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank”. *Loan to deposit ratio* (LDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL, dalam penilaian rasio likuiditas yaitu untuk menilai likuiditas bank didasarkan kepada dua macam rasio yaitu:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, Giro, dan BI, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan surat berharga pasar uang (SPBU) yang sudah di endos oleh bank lain.
- 2) rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihiimpun oleh bank. LDR aka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihiimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh bank Indonesia adalah sebesar 110%. Dapat dirumuskan LDR dapat dihitung sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian BOPO

Riyadi (2004, hal. 140) menyatakan bahwa “Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional”. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber data yang ada di perusahaan.

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang

membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah. Keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

b. Manfaat dan tujuan BOPO

Menurut bank Indonesia “efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional atau yang sering disebut BOPO”. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Risiko menurut peraturan bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan. Hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah satu risiko kredit, yang didefinisikan: risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counter party* memenuhi kewajiban.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi BOPO

Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisien dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Laporan Bank Indonesia (BI), perakhir Juni 2010, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang biasa menjadi indikator tingkat efisiensi perbankan adalah 97,36%. Angka ini jauh diatas rasio BOPO pada akhir 2009 yang berkutat diangka 86,63%. Kenaikan BOPO terjadi pada hamper semua kelompok bank. Kelompok bank non-devisa tercatat memiliki rasio BOPO tertinggi yakni 109,52%, sedangkan Bank plat merah mencapai 96,37%, tingkat BOPO kelompok bank campuran dan asing, masing-masing 86,02% dan 99,46%. Adapun bank devisa memiliki BOPO 90,74% dan BPD memiliki rasio BOPO terendah, yaitu 77,63%.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan diata bahwa biaya operasional pendapatan operasional sangat berpengaruh pada kinerja bank tersebut.

d. Pengukuran BOPO

Biaya operasional digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasinal merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya, bank yang efisien dalam menekan biaya operasional dapat

mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang dioeroleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut: (SE BI No 6/73/INTERNDPNP tgl 24 Desember 2004).

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah di identifikasi sebagai masalah dan juga menjelaskan variabel dependent terhadap variabel independent.

Adapun variabel *dependent* dalam penelitian adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO).

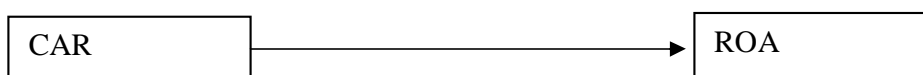
1. pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Menurut Riyadi (2004, hal. 142) menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung kondisi bank yang bersangkutan.

Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti semakin tinggi modal yang diinvestasikan dibank semakin tinggi profitabilitas bank tersebut. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank. Sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya.

Hasil penelitian menurut Agustiningrum (2012) menunjukkan hasil penelitian melalui uji t menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap ROA. Dan penelitian Dewi, Sinarwati, darmawan (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap ROA.



Gambar II.1
Pengaruh CAR terhadap ROA

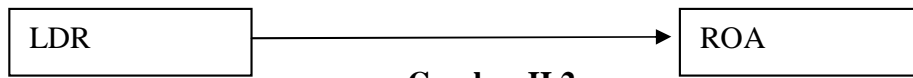
2. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Pada umumnya aktivitas suatu bank diarahkan pada usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan meminimalkan risiko. Secara konvensional banyak bank mengutamakan aktivitas perkreditan sebagai sarana mencapai tujuan tersebut, namun ternyata bank yang mengalami kepalitan karenanya. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Kasmir (2015, hal. 319) menyatakan “*Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100% (peraturan bank Indonesia Nomor 12/pbi/2010). Besar kecil rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan pada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperleh akan meningkat. Hal ini tentu akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitasnya bank juga meningkat.

Hasil Penelitian menurut Agustiningrum, (2012) menunjukkan bahwa hasil uji t berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Penelitian Indrayani, Yudiatmaja, suwendra, (2014) menunjukkan pada bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LDR terhadap ROA.



Gambar II.2
Pengaruh LDR terhadap ROA

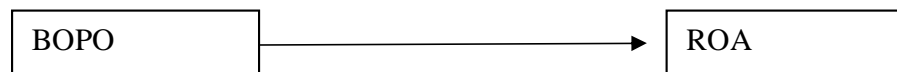
3. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya operasional dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga, setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Rasio BOPO sering disebut rasio efisien yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil nilai BOPO maka semakin baik kinerja dari para manajemen bank, semakin kecil rasio BOPO maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%.

Hasil penelitian Dewi, Sinarwati, Darmawan (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistic t

untuk variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,049 dengan nilai signifikansi $0,296 > 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.



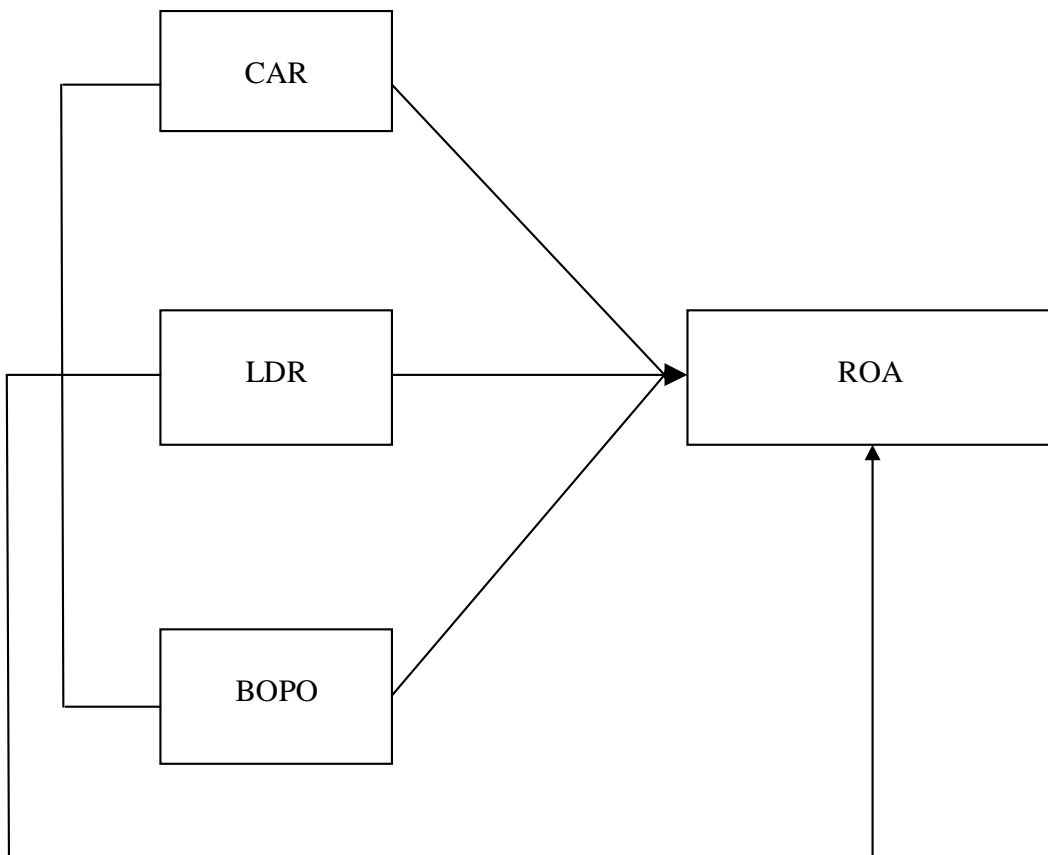
Gambar II.3
Pengaruh BOPO terhadap ROA

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*.

Sugiono dan Untung, (2016, hal. 68) menyatakan bahwa “*Return On Asset* merupakan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada.” Atau rasio ini menggambarkan efisien pada dana yang digunakan dalam perusahaan.

Dalam mengukur *Return On Asset* yaitu dilihat dari indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan tersebut, maka kerangka konseptual agar lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut skema gambar kerangka konseptual.



Gambar II.4
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Dantes (2012, hal. 28) hipotesis merupakan sarana yang ampuh untuk penelitiaan. Hipotesis memberi peluang pada peneti untuk mengaitkan teori dengan observasi dan observasi dengan teori. Penggunaan hipotesis memungkinkan peneliti saat ini untuk memakai gagasan para ahli filsafat, deduktif, dengan tekanan dan penalaran. Penggunaan hipotesis telah mempersatukan pengalaman dan penalaran untuk menghasilkan sarana yang ampuh untuk mencari kebenaran.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang selalu dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada 10 perusahaan perbankan umum swasta go public bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017
2. *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada 10 perbankan umum swasta go public bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
3. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* pada 10 perbankan umum swasta go public bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4. *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, biaya operasional pendapatan operasional ada pengaruh terhadap *Return On Asset* pada 10 perbankan umum swasta go public bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian. Asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana terdapat hubungan simetris, hubungan kausal, dan intraktif/reciprocal atau timbale balik (Sugiyono, (2013), hal. 36)

Dalam penelitian ini hubungan yang digunakan yaitu hubungan kausal. Dimana hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang di pengaruhi).

Studi deskriptif tidak ada control perlakuan seperti dalam studi ekperiment karena tujuannya adalah menggambarkan “apa adanya” berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif dapat diklasifikasikan, yaitu : studi kasus, survey, studi pengembangan, studi tindak lanjut, analisis dokumenter, analisis kecenderungan, studi korelasi. Beberapa jenis tersebut, ada yang digunakan untuk pengujian hipotesis, tetapi jenis tersebut diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif.

B. Defenisi operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dimana variabel *dependent* dengan variabel *independet* yang dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan . adapun variabel dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel *Dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, *criteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.(Sugiyono, 2017, hal. 39). Yang menjadi variabel (Y) terikat dalam peneltian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.



2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variable ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. (Sugiyono, 2017, hal. 39).

Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Capital Adequacy Ratio

Variabel bebas (X1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Terimbang (ATMR). (Sujarweni, 2017)

Capital adequacy ratio (CAR) digunakan untuk mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. (kasmir, 2015, hal. 326)

b. Loan to Deposit Ratio

Variabel bebas (X2) *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. (riyadi, 2004) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan sebagai berikut.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. (Riyadi, 2004, hal. 146)

c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Variabel bebas (X3) *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Riyadi, 2004). Dengan rumus sebagai berikut:



Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan mengukur tingkat kinerja manajemen bank tersebut. Karena semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Penelitian ini dimulai dari tahun 2018 sampai dengan selesai pada Bank Umum Swasta (BUS) *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
www.bursaefek.situslama.com
2. Waktu penelitian yang dilakukan Pada bulan Desember 2018 sampai dengan maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian
Tahun 2018 sampai 2019

No	Jenis Kegiatan	Bulan																					
		November				Desember				January				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																				
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																
3	Bimbingan Perbaikan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■										
4	Seminar Proposal													■	■								
5	Bimbingan skripsi															■	■	■	■				
6	Sidang meja hijau																			■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, (2013), hal. 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dalam sektor Bank Umum Swasta (BUS) pada 20 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Populasi juga merupakan sejumlah kasus atau sejumlah individu (yang sifatnya bisa *infinite* atau *definite*) yang memiliki karakteristik tertentu, maka suatu penelitian yang meneliti seluruh individu yang

terdapat dalam wilayah penelitian dapat disebut dengan studi sensus (*census study*). Studi sensus merupakan studi (penelitian) yang meneliti seluruh individu/kasus yang ada di wilayah penelitian dalam satu karakteristik (variabel) yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.(Denta, 2012, hal. 27) . adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Daftar Populasi Bank Umum Swasta (BUS) Yang terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	INPC	Bank Artha Graham Internasional Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BSW D	Bank Of India Indonesia Tbk <i>Bank swadesi Tbk</i>
10	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
11	MAYA	Bank Maya Pada Internasional Tbk
12	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
13	MEGA	Bank Mega Tbk
14	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
15	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
16	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
19	BNLI	Bank Peratama Bali <i>d.h Bank bali</i>
20	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk. <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk</i>

Sumber: *Bursa Efek Indonesia.*

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(sugiyono, (2013), hal. 81).

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan akhir Desember periode tahun 2013-2017
- b. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap pada bursa efek, baik *resume* maupun *annual report*.
- c. Laporan keuangan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu (rupiah).

Semua kriteria diatas adalah perusahaan yang terdaftar di Sektor Bank Umum Swasta di bursa efek Indonesia, Dimana sampel dalam penelitian ini ada 10 perusahaan Bank Umum Swasta (BUS) *Go Public* Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel III.1
10 Sampel Perusahaan Bank Umum Swasta (BUS)
Go Public Bursa Efek Indonesia (BEI).

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MEGA	Bank Mega Tbk
2	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
3	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
5	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk <i>Bank swadesi Tbk</i>
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk. <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk</i>
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

Sumber: *Bursa Efek Indonesia*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan atau dokumentasi yang mana cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diaudit yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendapat teori atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh adalah Data laporan keuangan dari 10 perusahaan yang diteliti dalam Bank Umum Swasta (BUS) *Go Public* Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan didalam pemecahan masalah,

dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan data Panel dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap ROA. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependent dengan beberapa variabel independent dalam satu model prediktif tunggal. Model analisis ini merupakan suatu model regresi dari suatu populasi dimana terdapat satu variabel yang dependent (dependent variable) misalnya Y, dan sebanyak K-1 variabel-variabel bebas (independent variable) misalnya X_1, X_2, \dots, X_n yang merupakan variabel-variabel yang menentukan nilai Y (variabel bebas nomor 1 ialah elemen konstan) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \beta_4 X_{4,,ti} + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$Y_{i,t}$ = *Return On Aset (ROA)*

α = *Konstanta*

$X_{1,t}$ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_{2,t}$ = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$X_{3,t}$ = *Operational Efficiency (BOPO)*

β_1 sampai β_3 = *Koefisien Regresi*

e = *error term*

n = Jumlah Populasi

Adapun langkah-langkah untuk pemilihan model data panel, sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Fixed Effect Model*
2. Uji Chow (*Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*)

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Tolak H_0 jika p-value < nilai signifikansi (0,05); maka H_1 diterima.

2. Uji persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji apakah data yang digunakan sudah memenuhi dalam model regresi.

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang mendasari model linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan persamaan regresi berganda yaitu korelasi antara variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Jika terdapat nilai korelasi diatas 0,9 antar variabel bebas, maka diindikasikan terjadi multikolinearitas.(kurniasih, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residul satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.(kurniasih, 2016).

Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari uji Breusch-Pagan-Godfrey, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika probabilitas koefisien regresi variabel bebas $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan apa yang peneliti cari atau yang ingin peneliti pelajari. Hipotesisi adalah pernyataan yang diterapkan secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagai mana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Pengujian terhadap masalah yaitu berupa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian signifikansi simultan dan parsial serta koefisien determinasi, penjelasannya sebagai berikut:

Dengan kriteria pengujian:

$$H_0 = \text{Pooled Least Square}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Tolak H_0 jika p-value < nilai signifikansi (0,05); maka H_1 diterima.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh atau keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan berbagai uji statistik diantaranya :

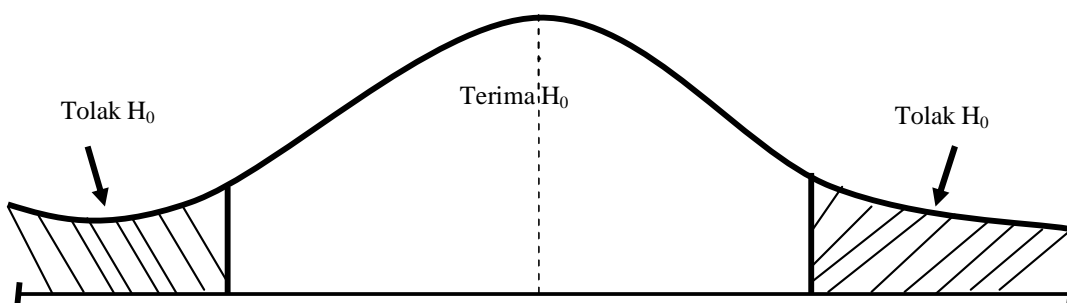
a. Pengujian secara parsial (uji t-stat)

Untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan tingkat signifikan tertentu. Dikatakan signifikan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,01 dan 0,05.

Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Uji-t dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh parsial tiap variabel bebas terhadap variabel tidak bebas .
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka diterima dan ditolak, artinya tidak ada pengaruh parsial tiap variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.



Gambar III.1 kurva pengujian hipotesisi Uji t

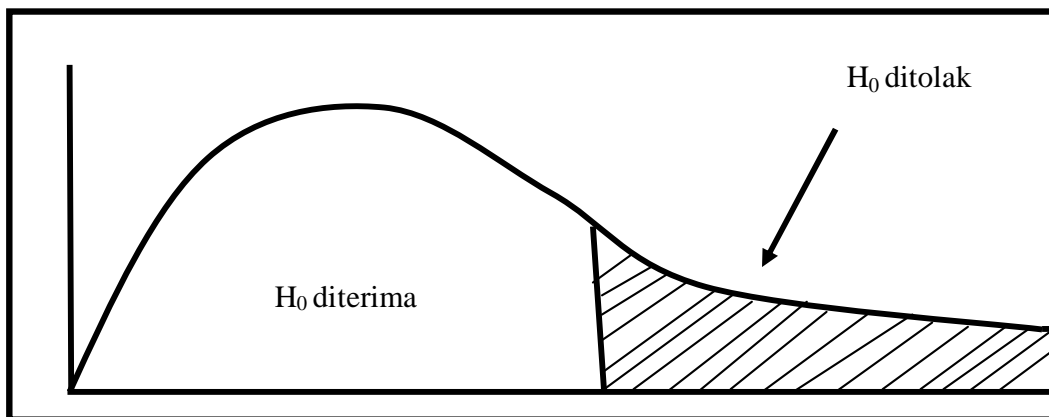
b. Pengujian Secara Simultan (F-stat)

Untuk mengetahui signifikan hubungan variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat pada tingkat signifikan tertentu. Dikatakan signifikan jika nilai F hitung sama atau lebih besar dari nilai F tabel. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel

maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai F statistik dengan F tabel dengan derajat kepercayaan tertentu. Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterima dan ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.



Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variasi variabel bebas yang ditentukan oleh variabel terikat baik secara parsial (R^2) maupun secara total (R^2). Koefisien determinasi mempunyai kegunaan, yaitu sebagai ukuran ketetapan suatu garis regresi

yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi (*a measure of the goodness of fit*). Makin besar nilai r , maka semakin tepat atau cocok garis regresi, sebaliknya apabila nilai r semakin kecil, maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi. Nilai antara 0 dan 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Capital Ediquacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laporan keuangan, dokumentasi, berbagai literatur, internet dan sumber-sumber lainnya. Jumlah perusahaan Perbankan yang terdapat pada Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 20 perusahaan perbankan dari 20 perusahaan perbankan terdapat 10 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling* yaitu:

- a) Laporan keuangan akhir desember periode tahun 2013-2017 Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap pada Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI), baik *resume* maupun *annual report* sesuai dengan variabel dalam penelitian ini.
- c) Laporan keuangan memiliki satuan mata uang yang sama sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu (rupiah).

Tabel IV.1
10 Sampel Perusahaan Bank Umum Swasta (BUS)
Go Public Bursa Efek Indonesia (BEI).

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MEGA	Bank Mega Tbk
2	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
3	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
5	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk <i>Bank swadesi Tbk</i>
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk. <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk</i>
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berikut adalah data laporan keuangan dari perusahaan perbankan Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 yaitu:

a. Return On Asset (ROA)

Variable Dependent (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas perhitungan laba bersih dan total aktiva yang digunakan dalam perusahaan perbankan. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan, apabila *Return On Asset (ROA)* semakin besar maka kinerja perusahaan akan semakin baik, begitu juga dengan sebaliknya, apabila *Return On Asset (ROA)* semakin kecil maka kinerja perusahaan akan semakin menurun.

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut.

Tabel IV.2
***Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 (persen)**

No.	Perusahaan	ROA					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	0,78	0,89	1,54	1,64	1,30	0,615
2	BBMD	3,89	2,73	2,55	1,69	1,89	1,275
3	BBNP	1,05	1,02	0,77	0,10	-0,75	0,219
4	NISP	1,17	1,29	1,24	1,29	1,41	0,64
5	BSWD	2,25	2,04	-0,73	-11,72	-1,42	0,287
6	BBKP	1,34	0,91	1,02	1,03	0,58	0,488
7	BDMN	2,25	1,37	1,31	1,59	1,81	0,833
8	BBCA	2,87	2,98	3,03	3,04	2,27	1,419
9	BKSW	0,03	0,57	0,17	-2,67	-1,70	-0,36
10	BNGA	1,96	1,00	0,17	0,86	0,32	0,414
Rata-Rata		1,759	1,48	1,163	0,857	0,571	0,583

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah.

Berdasarkan dari tabel IV.2 pada *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui bahwa 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 ada yang mengalami fluktuasi dan ada yang mengalami penurunan dilihat dari data *Return On Asset* (ROA) masing-masing perusahaan perbankan.

Sementara jika dilihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) dalam 5 tahun penelitian ini dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) terjadi penurunan yang dari tahun 2013 sampai 2017 dengan data berurutan pada tahun 2013 sebesar 1,759, tahun 2014 sebesar 1,48, tahun 2015 sebesar 1,163, tahun 2016, sebesar 0,857 dan tahun 2017, sebesar 0,571.

Dengan demikian secara rata-rata dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) yang disebabkan oleh beberapa rasio. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui dari laba bersih dan total asset perusahaan perbankan yang mengalami fluktuasi pada data masing-masing perusahaan diduga karena menurunnya penjualan operasional perusahaan dan meningkatnya biaya serta adanya pembayaran utang melalui kas perusahaan perbankan. Sehingga dapat berisiko pada kesehatan perusahaan perbankan karena perusahaan akan sulit memberikan pinjaman kepada kreditur maupun memperoleh debitur/investor disebabkan laba bersih dan total asset perusahaan perbankan sering dikatakan sebagai indikasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melihat tingkat kesehatan suatu bank.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel Independent (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank dimana rasio ini menunjukkan hasil perhitungan jumlah modal dan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Berikut tabel perhitungan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) pada perusahaan perbankan pada bank umum swasta yang go public bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.3
Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	CAR					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	9,2	10,4	16,8	17,3	16,8	7,05
2	BBMD	24,4	24,6	24,1	25,3	26,53	12,493
3	BBNP	10,5	12,0	13,9	15,5	14,37	6,627
4	NISP	13,8	14,4	13,6	14,1	14,16	7,006
5	BSWD	12,6	10,8	18,3	25,7	24,13	9,153
6	BBKP	8,9	8,6	7,98	9,0	8,77	3,425
7	BDMN	17,1	41,8	18,1	20,8	22,18	11,998
8	BBCA	12,9	14,1	15,0	16,6	17,23	7,583
9	BKSW	13,7	10,9	9,4	14,2	13,23	6,143
10	BNGA	11,8	12,2	12,0	14,1	14,51	5,261
Rata-Rata		13,49	15,98	13,718	16,36	17,191	7,6739

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.

Berdasarkan dari tabel IV.3 pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat diketahui bahwa 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) *Go Public* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 ada yang mengalami fluktuasi dan ada yang mengalami peningkatan dilihat dari data *Return On Asset (ROA)* masing-masing perusahaan perbankan.

Berdasarkan tabel IV.3 dari 10 perbankan, bank umum swasta (BUS) *Go Public* Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari rata-rata rasio perbankan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi itu naik turun. Dimana dapat dilihat dari data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tahun 2013 sebesar 13,49% mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 15,98% sedangkan 2015 mengalami penurunan menjadi 13,718%, dan sementara pada dua tahun terakhir mengalami kenaikan dimana tahun 2016 menjadi sebesar 16,36% dan 2017 sebesar 17,191% .

Dengan demikian dapat dilihat dari rata-rata pada perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bahwa dari tiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini baik

bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

c. Loan to deposit ratio (LDR)

Variabel Independent (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perhitungan total dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan.

Berikut tabel perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan pada bank umum swasta yang go public bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.4
Perhitungan Loan to deposit ratio (LDR) Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	LDR					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	53,35	61,70	61,71	68,52	51,97	29,725
2	BBMD	100,49	100,18	99,70	79,34	80,15	45,986
3	BBNP	81,63	82,21	87,91	83,47	77,09	41,231
4	NISP	89,39	88,01	96,16	103,25	232,80	60,961
5	BSWD	85,32	77,74	70,55	69,93	63,12	36,666
6	BBKP	82,46	81,04	83,02	82,59	75,13	40,424
7	BDMN	93,33	89,78	85,05	86,18	88,32	35,288
8	BBCA	3,370	75,24	79,17	75,34	73,33	30,645
9	BKSW	90,10	83,73	61,71	68,52	51,97	35,603
10	BNGA	88,614	95,81	99,70	79,34	80,15	44,3614
Rata-Rata		76,805	74,566	82,468	79,648	87,403	40,08904

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.

Berdasarkan dari tabel IV.4 pada *Capital Adiquaty Ratio* (CAR) dapat diketahui bahwa 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) Go

Publik Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 ada yang mengalami fluktuasi dan ada yang mengalami peningkatan dilihat dari data *Return On Asset* (ROA) masing-masing perusahaan perbankan.

Pada tabel IV.4 dari 10 perbankan, Bank Umum Swasta (BUS) *Go Public Bursa Efek* Indonesia. Dari rasio perbankan pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi. Dimana dari tahun 2013 sebesar 76,805%, dan 2014 sebesar 74,566% mengalami penurunan, 2015 sebesar 82,468% mengalami kenaikan, 2016 sebesar 79,648 mengalami penurunan lagi sementara ditahun terakhir penelitian 2017 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 87,403%.

Maka dilihat dari rata-rata pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) bahwa dari tiap tahunnya masih stabil karena, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dalam menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Sedangkan dalam perhitungan yang diperluas dari dana pihak ketiga, bank yang dikatakan sehat jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berada dibawah atau lebih kecil dari 93,5%.

d. Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Independent (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menunjukkan hasil perhitungan biaya operasional dan pendapatan operasional.

Berikut tabel perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan pada bank umum swasta yang go public bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Tabel I.4
Rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)
Tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Bopo					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	MEGA	2,326	329,604	231,690	195,630	189,993	94,92
2	BBMD	87,765	165,625	183,840	268,175	151,406	85,68
3	BBNP	432,768	578,032	744,625	1,613	-1,498	175,55
4	NISP	215,662	264,002	266,877	211,862	190,445	114,88
5	BSWD	140,077	185,953	-3,037	-55,558	1,593	26,90
6	BBKP	289,079	366,247	353,463	315,839	397,170	172,17
7	BDMN	187,427	282,063	287,657	226,668	196,802	118,06
8	BBCA	128,113	135,098	138,494	121,346	121,525	64,45
9	BKSW	416,297	345,123	490,155	-469,246	448,783	123,11
10	BNGA	98,270	333,184	783,206	324,315	226,225	176,52
Rata-Rata		199,77	298,49	347,69	114,06	192,24	115,224

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2013-2017), data diolah.

Berdasarkan dari tabel IV.5 pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diketahui bahwa 10 perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) *Go Publik* Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 yang mengalami fluktuasi dilihat dari data *Return On Asset* (ROA) masing-masing perusahaan perbankan.

Pada tabel IV.5 dari 10 perbankan, bank umum swasta (BUS) *Go Public* Bursa Efek Indonesia. Dimana data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan selama tiga tahun berurutan yakni 2013 sebesar 199,77%, 2014 sebesar 298,49% dan 2015 sebesar 345,69%. Sedangkan ditahun

2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan nilai sebesar 114,06%. sementara di tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 192,24%.

Maka dapat dilihat daritahun ketahun perusahaan perbankan mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen pada perusahaan tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Dimana besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia. Akan tetapi jika rasio ini rendah, misalkan mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji apakah data yang digunakan sudah memenuhi dalam model regresi. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi *variable dependent* (terikat) dan *variable independent* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu

untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidaknya antara variabel.

Tabel IV.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	159.27951804
	Absolute	.344
Most Extreme Differences	Positive	.239
	Negative	-.344
Kolmogorov-Smirnov Z		2.431
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari tabel IV.6 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena tingkat kesignifikan adalah > 0.05 . priyatno (2014, hal. 75) Sehingga data yang tidak terdistribusi normal dapat di transformasi agar menjadi normal dengan menggunakan Logaritma Natural (LN). berdasarkan beberapa WCTa melakukan transformasi data maka penelitian ini menggunakan transformasi moderate skewness dengan WCTa Logaritma Natural (LN). berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah ditransformasi.

Tabel IV.7
Uji Normalitas Data setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

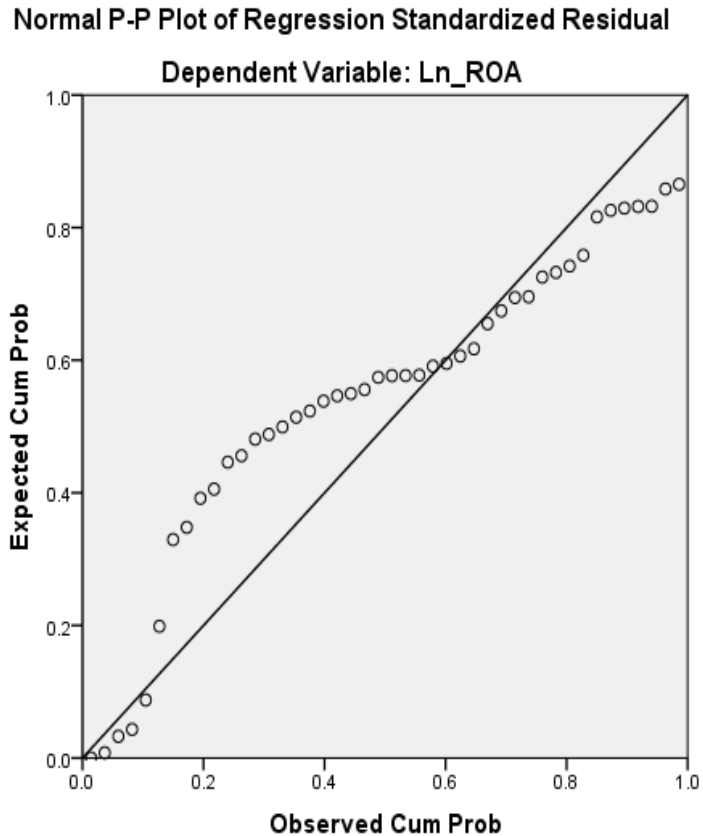
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33899692
	Absolute	.169
Most Extreme Differences	Positive	.073
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui bahwa setelah ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) semua Variabel memiliki tingkat signifikan pada > 0.05 yang menunjukkan data sudah terdistribusi normal.

Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot



Gambar IV.1 menunjukkan titik mendekati garis diagonal atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Sehingga keadaan ini menunjukkan data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* $\leq 0,10$ dan *Variance*

Inflation Factor (VIF) ≥ 10 . Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ln_CAR	.978	1.023
Ln_LDR	.969	1.032
Ln_BOPO	.977	1.024

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Dari data tabel IV.8 dapat diketahui bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Capital Adiquacy Ratio* (CAR), (X_1) sebesar 1.023; Loan to Deposit Ratio (LDR), (X_2) sebesar 1.032; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), (X_3) sebesar 1.024. Sehingga masing-masing variabel independent tidak memiliki multikolinearitas karena di indikasi tidak memiliki nilai lebih dari 10. Demikian juga *Tolerance* untuk variabel *Capital Adiquacy Ratio* (CAR), (X_1) sebesar 0.978; Loan to Deposit Ratio (LDR), (X_2) sebesar 0.969; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), (X_3) sebesar 0.977. Sehingga dapat di ketahui tidak terjadi multikolinearitas antara variabel yang di indikasikan dari nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin-Watson. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel IV.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.135	.071	.92106	1.661

a. Predictors: (Constant), Ln_BOPO, Ln_CAR, Ln_LDR

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Juliandi dan Irfan (2013, hal. 173) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah 2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

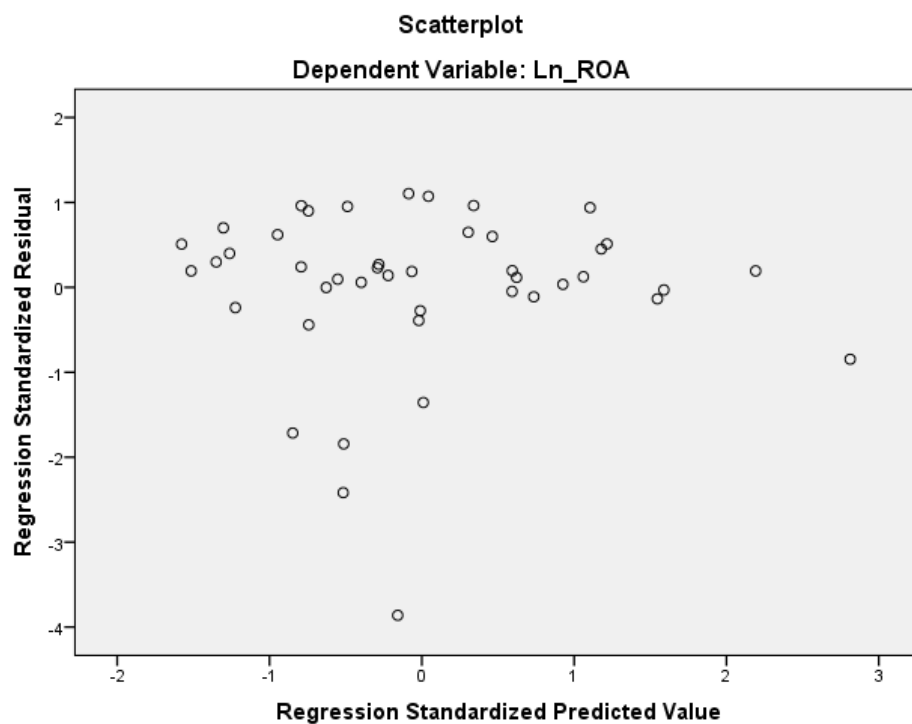
Berdasarkan Tabel IV.9 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.661 yang memenuhi kriteria kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residul satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.(kurniasih, 2016).

Juliandi dan Irfan (2013, hal. 171) dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, amaka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.2
Uji Heterokedastisitas



Gambar IV.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan telah tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan suatu *variable dependent* dengan beberapa *variable independent* dalam satu model prediktif tunggal. Model analisis ini merupakan suatu model regresi dari suatu populasi dimana terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) misalnya Y, dan sebanyak K-1 variabel-variabel bebas (*independent variable*) misalnya X₁, X₂, X₃ yang merupakan variabel-variabel yang menentukan nilai Y (variabel bebas nomor 1 ialah elemen konstan) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \beta_4 X_{4,,t} + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Tabel IV.10
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.442	1.600		-.902	.373
Ln_CAR	.952	.400	.354	2.382	.022
Ln_LDR	-.286	.268	-.159	-1.066	.293
Ln_BOPO	.048	.125	.057	.381	.705

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui nilai-nilai *variable dependent* (*constant*) dan *variable Independent* (CAR, LDR, dan BOPO) sebagai berikut:

- a. *Constant (Return On Aset (ROA))* = -1.442
- b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* = 0.952
- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* = -0.286
- d. *Operational Efficiency (BOPO)* = 0.048

Maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = (-1.442) + 0.952 + (-0.286) + 0.048$$

- a. Nilai α atau nilai *Constant (Return On Aset (ROA))* sebesar -1.442 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *variable independent* tidak konstan maka *Return On Aset (ROA)* terjadi penurunan sebesar -144.2%.
- b. *Capital Adequacy Ratio (X₁)* sebesar 0.952 dengan arah hubungan positif menunjukkan setiap penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Aset (ROA)* sebesar 95.2%.
- c. *Loan to Deposit Ratio (X₂)* sebesar -0.286 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* maka akan di ikuti penurunan *Return On Aset (ROA)* sebesar -28.6%.
- d. *Operational Efficiency (X₃)* sebesar 0.048 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Operational Efficiency (BOPO)* maka akan di ikuti penurunan *Return On Aset (ROA)* sebesar 4.8%

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan apa yang penelti cari atau yang ingin peneliti pelajari. Hipotesisi adalah

pernyataan yang diterapkan secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagai mana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

a. Pengujian secara parsial (uji t-stat)

Untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan tingkat signifikan tertentu. Dikatakan signifikan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Tabel IV.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.442	1.600		-.902	.373
Ln_CAR	.952	.400	.354	2.382	.022
Ln_LDR	-.286	.268	-.159	-1.066	.293
Ln_BOPO	.048	.125	.057	.381	.705

a. Dependent Variable: Ln_ROA

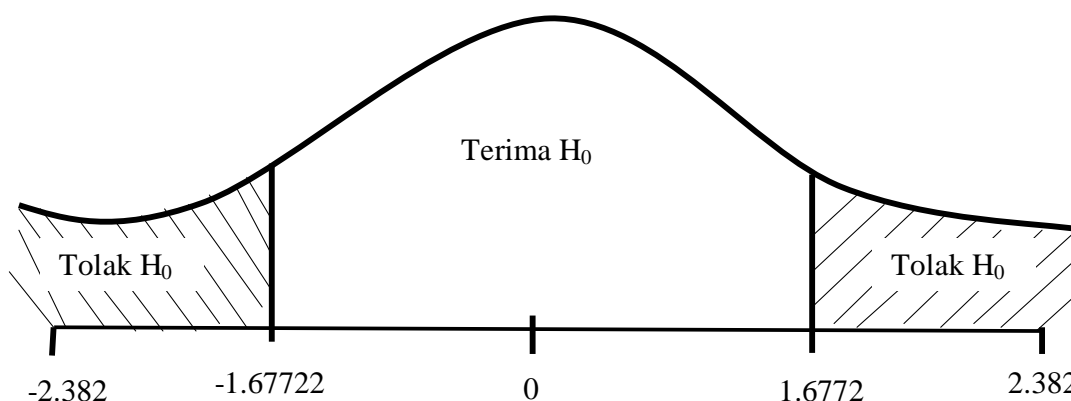
1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara individual atau (*partial*) dan mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap *Return On Aset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.01, 0.05, \text{ dan } 0.10$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 1.67722 sehingga diketahui $t_{hitung} = 2.382$ dan $t_{tabel} = 1.67722$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha=5\%$ $df= n-2$
- 2) H_0 diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 2.382 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0.01$ (1%) diketahui 2.40658. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yakni $(-1.67722 < -2.382$ dan $2.382 > 1.67722)$ dan nilai signifikan sebesar 0.022 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%)). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat di ketahui bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA). Dengan demikian penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka diikuti dengan penurunan *Return On Aset* (ROA), begitujuga dengan sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka diikuti dengan peningkatan *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

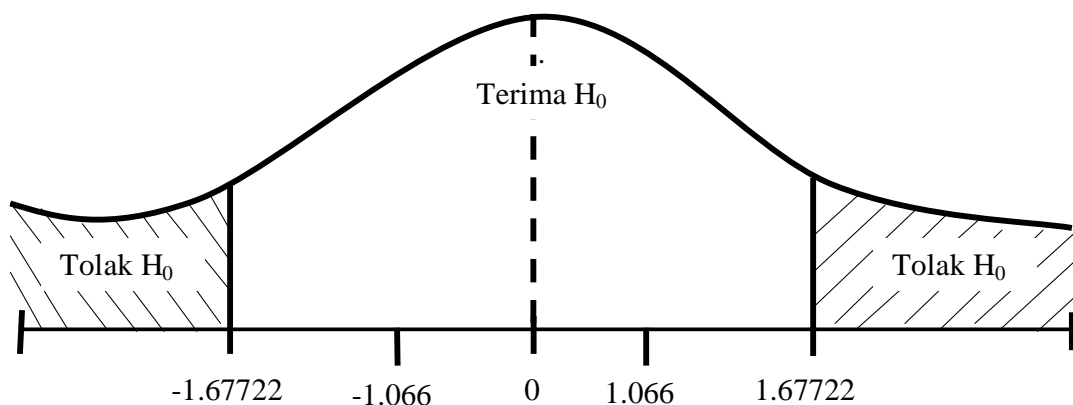
2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara individual atau (*parsial*) dan mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap *Return On Aset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.01, 0.05, \text{ dan } 0.10$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 1.67722 sehingga diketahui $t_{hitung} = -1.066$ dan $t_{tabel} = 1.67722$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ $df = n - 2$
- 2) H_0 diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -1.066 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ (5%) diketahui 1.67722. Dengan demikian $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $(-1.67722 \leq -1.066 \leq 1.67722)$ dan nilai signifikan sebesar 0.293 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (5%)). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diketahui bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Aset* (ROA) dan tidak signifikan. Dengan demikian kenaikan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) maka diikuti dengan peningkatan *Return On Aset* (ROA), begitujuga dengan sebaliknya apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turun maka diikuti dengan penurunan *Return On Aset* (ROA) perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

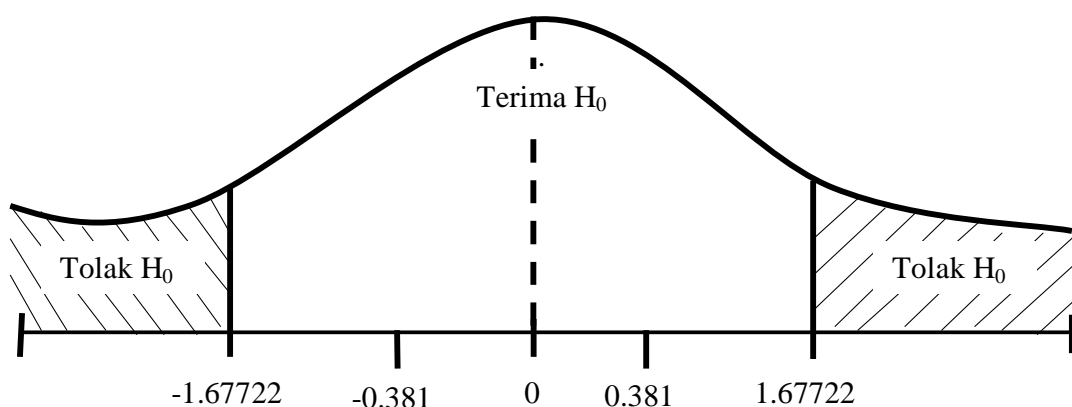
3) Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara individual atau (*partial*) dan mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap *Return On Aset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.01, 0.05, \text{ dan } 0.10$ dengan nilai t untuk $n = 50-2 = 48$ adalah 1.67722 sehingga diketahui $t_{hitung} = 0.381$ dan $t_{tabel} = 1.67722$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha=5\%$ $df= n-2$
- 2) H_0 diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Operational Efficiency* (BOPO) sebesar 0.381 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ (5%) diketahui 1.67722. Dengan demikian $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $(-1.67722 \leq 0.381 \leq 1.67722)$ dan nilai signifikan sebesar 0.705 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (5%)). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diketahui bahwa secara parsial *Operational Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Aset* (ROA) dan tidak signifikan. Dengan demikian penurunan *Operational Efficiency* (BOPO) maka diikuti dengan peningkatan *Return On Aset* (ROA), begitujuga dengan sebaliknya apabila mengalami peningkatan *Operational Efficiency* (BOPO) maka diikuti dengan penurunan *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan hubungan variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat pada tingkat signifikan $\alpha = 0.01$, 0.05, dan 0.10. Untuk pengujian dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari variabel.

Kriteria pengujian:

- 1) Tolak H_0 apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tabel IV.12
Uji Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.314	3	1.771	2.088	.117 ^b
Residual	33.934	46	.848		
Total	39.248	49			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_BOPO, Ln_CAR, Ln_LDR

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0.01, 0.05, \text{ dan } 0.10$ dengan nilai F untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut ini:

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$$

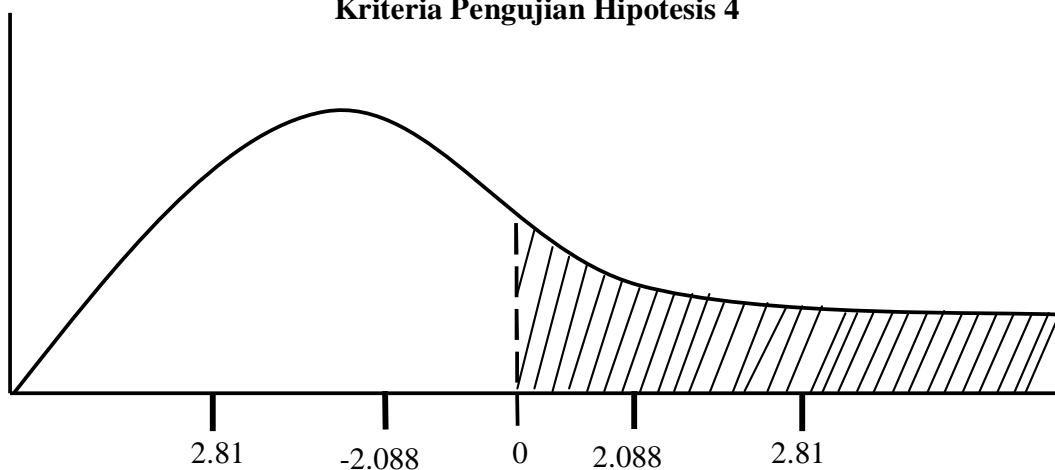
$$F_{\text{hitung}} = 2.088 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2.81$$

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila : $F_{\text{hitung}} > 2.088$ atau $-F_{\text{tabel}} < -2.81$

H_0 diterima apabila : $F_{\text{hitung}} < 2.088$ atau $-F_{\text{tabel}} > -2.81$

Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis 4



Berdasarkan gambar IV.6 dari data tabel IV.12 (ANOVA), maka diperoleh F_{hitung} sebesar 2.088 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2.81 dengan tingkat signifikan 0.117 (lebih besar dari 5%) berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 2.088 < F_{tabel} 2.81$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak jadi disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Aset (ROA)* tetapi tidak signifikan pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh *variable dependent* yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.135	.071	.92106	1.661

a. Predictors: (Constant), Ln_BOPO, Ln_CAR, Ln_LDR

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan Tabel IV.13 hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.368 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Variabel terikat dengan variabel bebas memiliki tingkat hubungan yang positif.

Sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan dengan rumusan sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.135 \times 100\%$$

$$D = 13.5\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel model summary, nilai R square di atas diketahui bernilai 13.5%, artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 13.5% variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sebesar 13.5%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.01$, 0.05, dan 0.10 dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.40658 sehingga diketahui $t_{hitung} = 2.382$ dan $t_{tabel} = 2.40658$. Dengan demikian nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 2.382 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0.01$ (1%) diketahui 2.40658. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yakni $(-1.67722 < -2.382$ dan $2.382 > 1.67722)$ yakni dan nilai signifikan sebesar 0.022 (lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%)). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat di ketahu bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

Kasmir (2015, hal. 229) menyatakan bahwa” *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012) menunjukkan bahwa hasil uji statistik hipotesis pertama (H_1) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA). Dengan demikian penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka diikuti dengan penurunan *Return On Aset* (ROA), begitu juga dengan sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka diikuti dengan peningkatan *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Dengan demikian *Return On Aset* (ROA) yang semakin meningkat menyebabkan kinerja suatu bank semakin baik artinya tingkat penambahan laba menyebabkan pertumbuhan asset bank tersebut. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Dengan demikian bank tersebut akan mudah memperoleh dana dari pihak eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA). Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dan teori dan ada ketidak sesuaian antara hasil dari penelitian terdahulu yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA). Sedangkan dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) dengan $\alpha = 0.01$ (1%).

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%) dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 1.67722 sehingga diketahui $t_{hitung} = -1.066$ dan $t_{tabel} = 1.67722$. Dengan demikian $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $(-1.67722 \leq -1.066 \leq 1.67722)$ dan nilai signifikan sebesar 0.293 dan nilai signifikan sebesar 0.293 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (5%)). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diketahui bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

Menurut Riyadi (2004, hal. 146) menyatakan "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dan pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperkenankan oleh bank Indonesia adalah sebesar 110%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

Ada kesamaan dengan hasil penelitian Darmawan, Sinarwati, dan Dewi (2014) menunjukkan bahwa hasil uji statistik hipotesis pertama (H_1) yaitu LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA). Dengan demikian penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka diikuti dengan penurunan *Return On Aset* (ROA), begitu juga dengan sebaliknya apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat maka diikuti dengan peningkatan *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta teori maupun penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Aset* (ROA). Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dan teori dan hasil dari penelitian terdahulu yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ (5%).

3. Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA)

Hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh rasio Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 1.67722 sehingga diketahui $t_{hitung} = -1.066$ dan $t_{tabel} = 1.67722$. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $(-1.67722 \leq -0.381$ dan $0.381 \leq 1.67722)$ dan nilai signifikan sebesar 0.705 (lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (5%)).

Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat di ketahui bahwa secara parsial Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA). Dengan demikian penurunan Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka diikuti dengan peningkatan *Return On Aset* (ROA), begitu juga dengan sebaliknya apabila mengalami peningkatan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka diikuti dengan peningkatan *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Menurut Riyadi (2004, hal. 140) menyatakan bahwa “Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan”. Besarnya rasio BOPO dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Ada kesamaan dengan hasil penelitian Halimah dan Komariah (2017), menunjukkan bahwa hasil uji statistik hipotesis pertama (H_1) yaitu LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap dan tidak signifikan *Return On Aset* (ROA). Dengan demikian penurunan Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka diikuti dengan peningkatan *Return On Aset* (ROA), begitujuga dengan sebaliknya apabila peningktan Beban

Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), maka diikuti dengan penurunan *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta teori maupun penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas mengenai pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA). Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dan teori dan hasil dari penelitian terdahulu yaitu Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ (5%).

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA).

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA) perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUS) *Go Public* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan gambar IV.6 dari data tabel IV.12 (ANOVA), maka diperoleh F_{hitung} sebesar 2.088 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2.81 dengan tingkat signifikan 0.117 (lebih besar dari 5%) berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 2.088 < F_{tabel} 2.81$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 68) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan”. Rasio ini juga sering disebut dengan Return On Investment. *Return On Aset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas/Rentabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Dengan demikian rasio-rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh rasio variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel model *summery*, nilai R square di atas diketahui bernilai 13.5%, artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 13.5% variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sebesar 13.5%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Operational Efficiency* (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) tetapi tidak signifikan pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) tetapi tidak signifikan pada perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017:

1. Berdasarkan penelitian perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA) dan signifikan pada tingkat signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian hal ini baik bagi perusahaan. *Return On Aset* (ROA) yang semakin meningkat menyebabkan kinerja suatu bank semakin baik artinya tingkat penambahan laba menyebabkan pertumbuhan asset bank tersebut. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Maka bank tersebut akan mudah memperoleh dana dari pihak eksternal.
2. Berdasarkan penelitian perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negative

terhadap *Return On Aset* (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami baik dan tidak baik, karena Maksimal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperkenankan oleh bank Indonesia adalah sebesar 110%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

3. Berdasarkan penelitian perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Aset* (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat signifikan 0.05 (5%). Hal ini menyatakan buruk bagi perusahaan, dimana jika BOPO semakin meningkat maka rasio BOPO berarti semakin buruk kinerja manajemen bank tersebut, Besarnya rasio BOPO dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara

bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) pada tingkat signifikan 0.05 (5%). Dengan demikian hal ini sangat berpengaruh pada rasio *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Dan rasio ini saling mempunyai hubungan agar kesehatan pada perusahaan bisa terkendalikan oleh manajemen pada perusahaan. *Return On Aset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas/Rentabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hala-hal sebagai berikut:

1. untuk meningkatkan kesehatan bank dalam pendanaan, maka perusahaan perlu memperhatikan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang mempengaruhi dalam kinerja manajemen pada perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas bank dan kesehatan bank lebih baik serta mudah memperoleh pendanaan dari eksternal perusahaan.
2. Untuk meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka perusahaan dapat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Untuk meningkatkan pendapatan operasional perusahaan perlu memperhatikan perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional agar tidak terjadi rugi dimana beban operasional lebih kecil dari pada pendapatan operasional.
4. untuk meningkatkan kesehatan bank, maka perusahaan perlu memperhatikan rasio-rasio perbankan yang mempengaruhi dalam kinerja suatu perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas bank dan kesehatan bank lebih baik serta mudah memperoleh pendanaan dari eksternal maupun dari internal pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tantri (2014). *Bank Dan lembaga keuangan*. (cetakan ke-3). Jakarta: Rajawali.
- Arief (1993). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Salemba 4). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hery (2018). *Analisis laporan keuangan*. (cetakan ke-3). Jakarta: PT. Gramedia
- Lubis (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Terbitan Pertama). Medan:USU Press
- Kariyoto (2017). *Analisa laporan keuangan*. (cetakan pertama).Malang: UbPrccs
- Kasmir (2015). *Manajemen perbankan*. (Cetakan ke-12). Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Kasmir (2015). *Analisi Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-8). Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Kasmir (2018). *Dasar-dasar Perbankan*. (Cetakana ke-15). Depok: PT. RajaGrafindo
- Riyadi (2004). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sujarweni (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan 2017). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. (cetakan ke-19). Bandung: ALFABETA,cv
- Chandra (2013). *Analisis Pengaruh Capital Adyucaty Ratio, Opertational Efficiency, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank BUMN Di Indonesia*. Jurnal magister akuntansi Pascasarjana, Vol.6 No. 1 januari
- Agustiningrum (2012). *Analisis Pengaruh CAR,DAN LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*, fakultas ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Bilian dan Purwanto (2015). *Analisis pengaruh CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero*. Faculty of Bisnis, President University Bekasi.
- Dewi, Sinarwati, Darmawan (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Perbandingan Biaya Operasional Dan Pendapatan*

Operasional, Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2008 Sampai 2012.

- Chandra (2013). Analisis pengaruh capital adequacy ratio, operational efficiency, non performing loan, dan loan to deposit ratio terhadap return on asset pada bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana*, Vol. 6 No.1 Januari 2013.
- Indrayani, Yudiatmaja dan Suwendra (2016). *Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Net Interest Margin Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2014*. *Jurnal manajemen* Vol. 4.
- Lestari (2014). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Seminar nasional, program studi akuntansi 25 juni 2014.
- Kurniasih (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Net Interest Margin, Terhadap Return On Asset (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014)*. *Jurnal Of accounting*, Vol. 2, No. 2 Maret
- Pratiwi dan Wiagustini (2015). *Pengaruh CAR dan LDR terhadap Profitabilita*. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 5, 2016.
- Fenandia dan purwanto (2015). *Analisis pengaruh CAR, NIM, DAN LDR Terhadap profitabilitas Bank Persero*. Faculty Of Business, President University, Bekasi, Indonesia.
- Perolyka (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequaty Ratio pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*. *Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Wahyuningsih (2009). *Pengaruh Efisiensi Operasional, Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Sector Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.